

Arus Kas & Laba Kotor: Penentu Harga Saham Pada Pt. Semen Indonesia Persero Tbk.

Maria Angela Lipa Ola Laba Naen¹, Stanis Man², Hedwigh Hendrikus Temai Lejap^{3*}

Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan, dari tahun 2014 - 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial (analisis regresi linear berganda). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel. Hasil analisis data menggunakan IBM SPSS Versi 23 dengan memperoleh kesimpulan bahwa, arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada variabel laba kotor menunjukkan secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Dari keempat variabel tersebut yaitu Arus Kas Aktivitas Operasi, Arus Kas Aktivitas Investasi, Arus Kas Aktivitas Pendanaan, Dan Laba Kotor Secara Simultan Signifikan Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Arus Kas, Laba Kotor, Harga Saham.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect, both partially and simultaneously, of Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, and Gross Profit on Stock Prices at PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR). The type of data used in this study is secondary data in the form of annual financial reports, from 2014 - 2023. The data analysis technique used in the study is descriptive analysis and inferential statistical analysis (multiple linear regression analysis). The sample used in this study was 40 samples. The results of data analysis using IBM SPSS Version 23 concluded that cash flow from operating activities did not have a significant effect on stock prices, while cash flow from investment activities had a significant effect on stock prices, and cash flow from financing activities had a significant effect on stock prices. The gross profit variable shows a significant effect on stock prices. Of the four variables, namely Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, and Gross Profit Simultaneously Significantly Affect Stock Prices.

Copyright (c) 2024 Maria Angela Lipa Ola Laba Naen

✉ Corresponding author :

Email Address : email hedwighlejap@unwira.ac.id

PENDAHULUAN

Investasi yang sering diperdagangkan di pasar modal dan banyak diminati oleh para investor lokal maupun asing adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darwis et al., 2022). Harga saham sangat penting diperhatikan oleh para investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu emiten atau perusahaan. Bagi perusahaan, modal yang ditanamkan oleh investor sangat penting untuk kelangsungan operasional perusahaan, karena dapat mendukung pencapaian target penjualan, meningkatkan keuntungan, dan menarik investor baru untuk menanamkan dananya (Artameviah, 2022).

Informasi arus kas perusahaan juga merupakan bagian penting yang sering diperhatikan oleh investor. Arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas sangat bermanfaat bagi investor dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Arus kas perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu arus kas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Mita Lusiani, 2022). Menurut Harahap, (2020) arus kas aktivitas operasi yaitu semua aktivitas dan upaya perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi adalah semua aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Selanjutnya arus kas pendanaan yaitu mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk memperoleh dana guna mendukung operasionalnya.

Laba kotor berfungsi sebagai salah satu indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Siregar, Hamdani, dan Melyanti (2020) laba adalah ukuran keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh, semakin baik juga kinerja manajemen perusahaan. Pada pertumbuhan laba yang menyangkut bagaimana pendapatan akan berkembang di masa depan. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola dan menggunakan sumber dananya secara efektif untuk menghasilkan laba, dan menunjukkan kinerja keuangan yang solid. Jika laba kotor menurun, maka dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham. Selain itu laba yang stabil dan positif memberikan indikasi kesehatan pada keuangan perusahaan dalam penilaian fundamental oleh investor (Indra Gunawan Siregar, 2020).

Berikut ini gambaran data keuangan PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) Periode 2014 - 2023:

Tabel 1

Gambaran Data Keuangan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) Periode 2014 - 2023 (Dinyatakan Dalam Jumlah Triliun)

Tahun	Laba Kotor	Arus Kas Masuk Dan Arus Kas Keluar			Harga Saham
		Aktivitas Operasi (arus kas masuk)	Aktivitas Investasi (arus kas keluar)	Aktivitas Pendanaan (arus kas keluar)	
2014	11.598.604	2.780.108	(1.555.660)	(2.817.496)	25.000
2015	10.645.996	7.288.586	(5.592.271)	(2.658.247)	22.325
2016	9.855.872	5.180.011	(5.529.207)	(780.378)	15.400
2017	7.959.598	2.745.187	(3.490.036)	(1.548.165)	9.900
2018	9.330.530	4.462.340	(1.789.031)	(1.065.937)	11.500
2019	12.713.983	5.609.931	17.160.548	10.284.852	12.000
2020	11.617.101	7.221.257	(2.251.194)	(6.003.196)	12.425
2021	10.953.331	6.689.789	(1.789.450)	(5.360.657)	7.250
2022	10.677.604	6.038.822	(566.637)	(2.440.997)	6.575
2023	10.176.977	5.745.360	(1.656)	(3.146.132)	6.400

Sumber: Laporan keuangan PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) periode 2014 – 2023.

Berdasarkan data keuangan PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, laba kotor, dan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, dan harga saham perusahaan mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir. Laba kotor perusahaan mengalami penurunan secara bertahap, mulai dari tahun 2014 angka laba kotor yang tercatat sebesar Rp.11.598.604 turun menjadi Rp. 10.176.977 yang tercatat di tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan adanya tekanan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari operasional. Meskipun terjadinya penurunan yang signifikan, angka laba kotor yang stabil tercatat di tahun 2019 yaitu Rp 12.713.983.

Arus kas perusahaan juga menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2015, arus kas masuk tercatat cukup tinggi yaitu Rp 7.288.586, kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Meski demikian pada tahun 2019 arus kas aktivitas investasi mengalami peningkatan yang tercatat sebesar Rp 17.160.548, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh laba yang lebih tinggi atau transaksi pendanaan yang signifikan. Sementara itu, arus kas keluar terutama dari aktivitas investasi dan pendanaan menunjukkan perubahan yang besar. Pada tahun 2020 dan 2021, arus kas keluar dari aktivitas pendanaan mencapai angka yang sangat tinggi, yaitu (Rp 6.003.196) di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya investasi besar atau pembayaran utang perusahaan.

Harga saham perusahaan juga mengalami penurunan yang konsisten setiap tahunnya, mulai dari tahun 2014 harga saham tercatat sebesar Rp 25.000 hingga turun menjadi Rp 6.400 yang tercatat pada tahun 2023. Penurunan harga saham ini mencerminkan ketidakpastian dalam arus kas yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil. Kondisi ini dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Selain fenomena tersebut, yang mendorong perlunya dilakukan penelitian yaitu adanya *research gap* dari penelitian terdahulu. Berikut rincian penelitian empiris atau *research gap* yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2
Research Gap

Variabel	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Arus kas dari aktivitas operasi	(Haina Apriliani, Mumun Maemunah, 2023)	Secara persial Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Perbedaan hasil penelitian
	(Cornelius, 2019)	Arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	
Arus kas dari aktivitas investasi	(Harahap dan Effendi, 2020)	Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	Perbedaan hasil penelitian
	(Muhammad Ridha Ramli, 2021)	Arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(Andriyanty dan Ritonga, 2018)	Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	Perbedaan hasil
	(M. Muchran, M. F. A. Thaib Muchriana)	Arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga	

	Muchran, 2020)	saham	penelitian
Laba kotor	(Reni, 2018)	Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Perbedaan hasil penelitian
	(Mita Lusiani, 2022)	Laba kotor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	

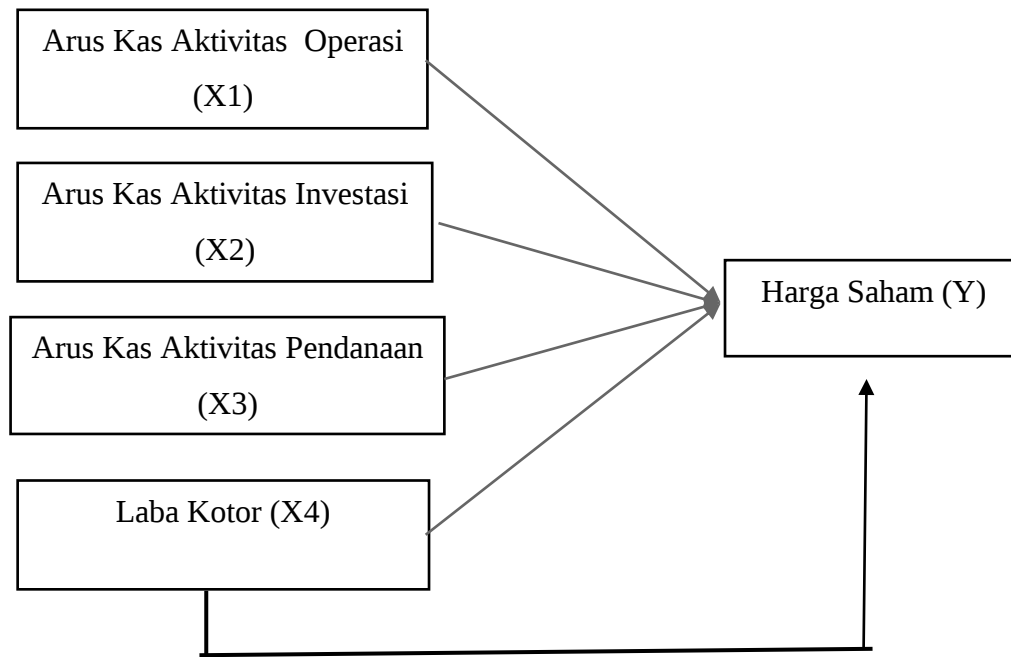
Tabel 1.2 menunjukkan bahwa hasil penelitian Haina Apriliani, Mumun Maemunah, (2023) menyatakan secara persial Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cornelius, (2019) Arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi pada penelitian oleh Harahap dan Effendi, (2020) menyatakan bahwa, Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridha Ramli, (2021) yang menyatakan bahwa Arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Arus kas dari aktivitas pendanaan (Andrianty dan Ritonga, 2018) menyatakan Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Muchran, M. F. A. Thaib Muchriana Muchran, (2020) yang menyatakan bahwa, Arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan laba kotor pada penelitian (Reni, 2018) menyatakan Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita Lusiani, (2022) yang menyatakan bahwa, Laba kotor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini kemudian mendorong dilakukannya penelitian ini untuk meninjau kembali determinan harga saham pada PT. Semen Indonesia, Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Harga saham mewakili penilaian kepentingan ekuitas yang terkait dengan perusahaan manapun yang telah beralih ke entitas publik atau secara resmi terdaftar di bursa saham, dengan sahamnya secara aktif diperdagangkan di pasar. Selanjutnya, harga saham berfungsi untuk menggambarkan dinamika transaksi antara penjual dan pembeli, terutama selama periode apresiasi yang didorong oleh peningkatan permintaan dan sebaliknya selama periode depresiasi akibat pasokan yang berlebihan. Menurut Siregar, (2021) harga saham adalah suatu indikator kinerja pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. sebaliknya jika harga saham perusahaan mengalami penurunan, maka perusahaan tidak memenuhi ekspektasi. Sedangkan menurut Wardhani dkk (2022) dalam (Ilhami et al., 2024) harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut.

Analisis arus kas dalam suatu organisasi sangat penting bagi pemangku kepentingan laporan keuangan, karena berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kapasitas entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas sambil mempertimbangkan persyaratan organisasi untuk memanfaatkan arus kas tersebut. Tujuan dari informasi arus kas adalah untuk memberikan data historis mengenai fluktuasi kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kas, yang mengkategorikan arus kas menurut kegiatan Operasi, Investasi, dan Pembiayaan selama jangka waktu tertentu seperti yang digambarkan oleh PSAK (Simangunsong et al., 2018). Menurut Heri (2019:9), Laporan Arus Kas merupakan laporan komprehensif yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara rinci yang terkait dengan setiap kategori kegiatan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, selama interval waktu tertentu.

Laba kotor adalah pendapatan dari penjualan dan merupakan bagian dari laporan laba rugi, bahwa pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan penjualan sebelum dikurangi biaya *overhead*, gaji pegawai, pajak dan pembayaran bunga. Menurut Oktaviani, (2019), laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan dan biaya pokok penjualan. Jika pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa gagal melampaui biaya yang terkait langsung dengan penawaran atau biaya penjualan, keberadaan perusahaan akan menghadapi tantangan besar. Laba kotor sebagai hasil menarik dari penjualan bersih yang dikurangi oleh biaya penjualan/laba (laba kotor), yang berarti penjualan bersih dikurangi biaya penjualan.



Keterangan :

—————→ : Parsial

—————→ : Simultan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 = Arus kas aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2023)
- H2 = Arus kas aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2023)
- H3 = Arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2023)
- H4 = Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2023)
- H5 = Arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan laba kotor secara simultan berpengaruh terhadap harga

saham pada PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dari catatan, buku, artikel, dan laporan yang dipublikasi (Hendriyadi, 2019:196). Sumber data yang diperoleh berupa Laporan keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk tahun 2014-2023 yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan PT. Semen Indonesia Persero Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang dikumpulkan secara runtun waktu yang berbentuk *time series* dari tahun 2014 – 2023. Data yang terkumpul tersebut merupakan data triwulan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara inferensial menggunakan SPSS IBM. Hasil inferensial dalam bentuk regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistic Inferensial

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bentuk uji statistik untuk apakah distribusi data mengikuti pola normal atau tidak. Dalam kasus ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200, yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolonearitas

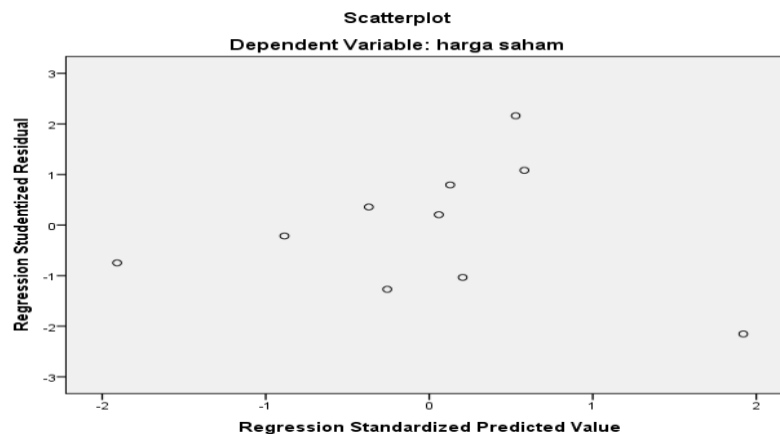
Menurut Ghozali (2005), tujuan utama dari penilaian ini adalah untuk mengevaluasi keberadaan korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Identifikasi multikolinearitas dalam model regresi dapat dipastikan melalui analisis nilai toleransi atau Faktor Inflasi Varians (VIF). Metrik ini menjelaskan sejauh mana setiap variabel independen dicirikan oleh variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tetap tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Akibatnya, nilai toleransi yang berkurang sesuai dengan nilai VIF yang meningkat. Biasanya, nilai *cut off* yang digunakan adalah: (a) Jika ambang toleransi melebihi 10 persen sementara Faktor Inflasi Varians (VIF) di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa, tidak adanya multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi, (b) Jika toleransi di bawah 10 persen dan VIF di atas 10, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas ada di antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arus kas aktivitas operasi (X_1) mempunyai nilai *tolerance* $0,834 > 0,10$ dengan nilai VIF $1.199 < 10,00$; variabel arus kas aktivitas investasi (X_2) mempunyai nilai *tolerance* $1.000 > 0,10$ dengan nilai VIF $1.000 < 10,00$; variabel arus kas aktivitas pendanaan (X_3) mempunyai nilai *tolenrance* $0.957 > 0,10$ dengan nilai VIF $1.167 < 10$; variabel laba kotor dengan nilai *tolenrance* $0.992 > 0,10$, dan nilai VIF $1.051 < 10,00$. Hasil ini menunjukkan bahwa dari ke 4 variabel ini tidak terjadi gejala uji multikoloneritas.

Uji Heteroksidasitas

Pengujian heteroskedastisitas berusaha untuk menentukan adanya perbedaan dalam variasi residu di berbagai pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2013:139). Ketika variasi residu tetap konsisten di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika variasinya bervariasi, itu diidentifikasi sebagai heteroskedastisitas. Dalam penelitian saat ini, evaluasi heteroskedastisitas menggunakan metodologi pengujian regresi, yang melibatkan kuantifikasi nilai absolut residu dalam kaitannya dengan variabel independen. Selanjutnya, penilaian ini dilakukan berdasarkan probabilitas memperoleh hasil yang signifikan melebihi 0,05, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:143).

Hasil analisis data (Gambar 3) menunjukkan bahwa data menyebar merata baik di atas maupun di bawah titik nol, dengan demikian dapat dipastikan dapat terjadi heteroskedastisitas, sehingga data dalam penelitian ini dapat diolah lebih lanjut. Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat diambil keputusan, bahwa ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka model regresi ini tidak heteroskedastisitas.

Gambar 2 Scatterplot



Sumber data olahan SPSS Version23

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan antara variabel dependen dan nilainya di seluruh kerangka waktu yang sama, kerangka waktu sebelumnya, atau kerangka waktu berikut. Sesuai dengan temuan Priyanto (2012:172), autokorelasi didefinisikan sebagai fenomena di mana, dalam kerangka regresi, ada korelasi antara residu dalam periode waktu tertentu dan residu pada periode waktu sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang efektif ditandai dengan tidak adanya komplikasi autokorelasi. Teknik analitik yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah uji Durbin-Watson (DW-Test). (Sunnyonto, 2013:98). Dalam model regresi suatu data bisa dikatakan terbebas dari autokorelasi Nilai Durbin Watson test (dw) terletak antara dU dan (4-dU). Nilai Durbin Watson test (dw) diperoleh sebesar 1.597. Angka 1,597 tersebut berada di antara 1,458 dan 1,729 atau angka tersebut besar dari 1,729, dan 1,458, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham terhubung atau berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri baik periode sebelumnya maupun periode sebelumnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Instrumen analisis regresi linier berganda, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014:277), berfungsi untuk menilai dampak variabel independen, khususnya arus kas aktivitas operasi (X1), arus kas aktivitas investasi (X2), arus kas aktivitas pendanaan (X3), dan laba kotor (X4) pada variabel dependen, yang diwakili oleh harga saham (Y).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji T berfungsi sebagai alat statistik untuk menilai efek diskrit variabel independen pada variabel dependen, secara khusus memeriksa dampak dari setiap variabel independen yang termasuk arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba kotor pada harga saham, yang merupakan variabel dependen. Metodologi ini mirip dengan yang digunakan dalam pengujian hipotesis simultan, di mana keputusan mengenai uji hipotesis parsial diturunkan dari hasil analisis yang dihasilkan melalui perangkat lunak SPSS. Untuk membuktikan validitas analisis secara tersegmentasi, sangat penting untuk menggunakan tes yang memastikan ada atau tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel. Kerangka prosedural dari uji-t dapat digambarkan untuk menggambarkan efek pada variabel dependen (Y).

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.	F	Sig.	Kesimpulan
Arus Kas Aktivitas Operasi	.192	2.512	.054	32.877	.001	H1 Ditolak
Arus Kas Aktivitas Investasi	1.000	4.927	.004			H2 Diterima
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	.346	8.123	.000			H3 Diterima
Laba Kotor	81.066	4.439	.000			H4 Diterima
Koefisien Determinasi	0.934 (Adjusted R Square)					

Sumber data olahan SPSS Version23

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variable independen (X) memiliki :

1. **Hipotesis 1 (H1) : pengaruh arus kas operasi (X1) Terhadap harga Saham (Y) Pada PT. Semen Indonesia persero Tbk (SMGR) periode (2014-2023) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan uji hipotesis (Tabel 3) menjelaskan bahwa nilai signifikan yang terkait dengan variabel (X1) secara parsial sebesar 0,054. Sedangkan nilai koefisien korelasi untuk hasil T_{hitung} 2.512. Akibatnya, nilai signifikansi melampaui probabilitas ambang $0,05 > 0,054$, dan nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} $2.512 > 2.30600$, Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-T yang dipastikan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis 1 (H1), yang menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Semen Indonesia Persero, ditolak.

2. **Hipotesis 2 (H2) : pengaruh arus kas investasi (X2) Terhadap harga Saham (Y) Pada PT. Semen Indonesia persero Tbk (SMGR) periode (2014-2023) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Tabel 3) menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel (X2) secara parsial sebesar 0,004 Sedangkan nilai koefisien korelasi untuk hasil T_{hitung} sebesar 4,927 . Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,004 > 0,05$) dan nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} ($4.927 > 1.89458$), maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima yang memperlihatkan bahwa nilai-T yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang diuji dalam penelitian ini yaitu arus kas aktivitas investasi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham pada PT. Semen Indonesia persero, diterima.

3. **Hipotesis 3 (H3) : pengaruh arus kas pendanaan (X3) Terhadap harga Saham (Y) Pada PT. semen Indonesia persero Tbk (SMGR) periode (2014-2023) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Tabel 3) menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel (X3) secara parsial sebesar 0,000 Sedangkan nilai koefisien korelasi untuk hasil T_{hitung} sebesar 8.123. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} 8.123. > 299795 , maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima yang memperlihatkan bahwa nilai-T yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang diuji dalam penelitian ini yaitu arus kas aktivitas pendanaan (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham pada PT. semen Indonesia persero Tbk, diterima.

4. Hipotesis 4 (H4) : laba kotor (X4) Terhadap harga Saham (Y) Pada PT. semen Indonesia persero Tbk (SMGR) periode (2014-2023) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Tabel 3) menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel (X4) secara parsial sebesar 0,007 Sedangkan nilai koefisien korelasi untuk hasil T_{hitung} sebesar 4.439. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas yaitu $0,007 < 0,05$, dan nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} 4.439. > 23.49948 , maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima yang memperlihatkan bahwa nilai-T yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 4 (H4) yang diuji dalam penelitian ini yaitu laba kotor (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham pada PT. semen Indonesia persero Tbk (SMGR) periode 2014 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, Hipotesis kedua (H2) diterima.

Uji F (Simultan)

Tes F berfungsi sebagai alat statistik untuk memastikan keberadaan efek kolektif (simultan) dari variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Penilaian apakah terdapat efek simultan dari variabel independen pada variabel dependen dapat dicapai melalui dua metodologi berikut: (a). Jika tingkat signifikansi (sig) di bawah 0,05 atau nilai F yang dihitung melebihi nilai F yang ditabulasikan, dapat disimpulkan bahwa ada efek simultan dari variabel independen X pada variabel dependen Y; (b). Jika tingkat signifikansi (sig) di atas 0,05 atau nilai F yang dihitung kurang dari nilai F yang ditabulasikan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada efek simultan dari variabel independen X pada variabel dependen Y. Tes F berfungsi untuk memastikan ada atau tidak adanya pengaruh simultan (kolektif) dari variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji simultan (Tabel 4.5) menjelaskan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari ambang alfa 0,05 ($0,01 < 0,05$), dan f_{hitung} 32.877 lebih besar dari f_{tabel} yaitu $32.877 > 4,12$, Temuan yang diperoleh dari uji F menjelaskan bahwa nilai signifikansi 0,001 kurang dari ambang alfa 0,05 ($0,001 < 4,12$). Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, menunjukkan bahwa variabel independen (X1), (X2), (X3), dan (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y); oleh karena itu hipotesis (H5) diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013:95) berpendapat bahwa koefisien determinasi pada dasarnya berfungsi untuk mengukur sejauh mana model yang dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang interval antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan utama dari perhitungan koefisien determinasi adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Menurut data yang disajikan pada tabel 3, temuan dari

analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* $R^2 = 0.934$ menandakan bahwa variabel independen, yaitu arus kas dari aktivitas operasi (X1), arus kas dari aktivitas investasi (X2), arus kas dari aktivitas pendanaan (X3), dan laba kotor (X4), secara kolektif nilai sebesar 934 atau 93,4% dari varians dalam variabel dependen, yaitu harga saham (Y), dan Sisanya 6,6%. Dari varians dapat dikaitkan dengan pengaruh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan diatas, dengan menggunakan alat statistik dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan fakta atau kondisi di lapangan. Pengaruh variabel Arus kas aktivitas operasi, Arus kas aktivitas investasi, Arus kas aktivitas pendanaan, terhadap harga saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) periode 2014 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi (XI) terhadap harga saham (Y)

Hasil yang diperoleh dari analisis statistik menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan harga saham. Pernyataan ini didukung oleh nilai-T 2,512 disertai dengan tingkat signifikansi 0,54, yang melebihi ambang alfa yang telah ditentukan 0,05 (5%). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) selama periode 2014-2023 tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin kurang arus kas aktivitas operasi yang diberikan perusahaan maka harga saham pun ikut turun. Hal ini tidak akan mendapatkan para investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan menurun.

Jika dilihat nilai negatif dari t-hitung, dapat disimpulkan bahwa peningkatan arus kas operasi dalam perusahaan di sektor industri secara bersamaan dikaitkan dengan penurunan harga saham. Perlu dicatat bahwa arus kas operasi merupakan upaya penghasil pendapatan utama perusahaan. Fenomena ini muncul karena fakta bahwa arus kas operasi sebagian besar dialokasikan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, yang tidak membentuk korelasi langsung dengan harga saham, karena fungsi perusahaan yang efisien tidak secara menjamin profitabilitas. Selain itu, arus kas yang berasal dari operasi bukanlah indikator definitif profitabilitas perusahaan.

Akibatnya, investor menganggap arus kas operasi tidak cukup informatif untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan dan tidak terlalu mempertimbangkan dalam keputusan berinvestasi. Investor menunjukkan minat yang tinggi pada keuntungan modal, yang mewakili keuntungan yang diperoleh dari perbedaan antara harga jual dan harga akuisisi saham. Oleh karena itu, arus kas operasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Temuan penelitian ini sejalan dengan yang disajikan dalam studi yang dilakukan oleh Sari (2021) berjudul "Pengaruh Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (*Case Study On Jakarta Stock Exchange*)," yang mengungkapkan bahwa analisis sebagian pengaruh arus kas dari kegiatan operasi terhadap harga saham menghasilkan hasil yang tidak signifikan. Sebaliknya, arus kas yang berasal dari kegiatan investasi menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, arus kas dari kegiatan pendanaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dalam konteks parsial. Temuan ini kontras dengan penyelidikan yang dilakukan oleh Haina Apriliani dan Mumun Maemunah (2023), berjudul "Pengaruh Arus Kas Operasional Dan Laba Bersih Pada Harga Saham." Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa, sebagian, arus kas dari aktivitas operasi secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham, sedangkan laba bersih menunjukkan efek positif namun secara statistik tidak signifikan pada harga saham.

Pengaruh arus kas aktivitas investasi (X2) terhadap harga Saham (Y)

Temuan yang diperoleh dari analisis statistik menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara arus kas yang dihasilkan dari kegiatan investasi dan penilaian saham perusahaan. Ini dibuktikan dengan nilai T yang dihitung sebesar 4,927, disertai dengan tingkat signifikansi 0,004, yang kurang dari ambang alfa yang telah ditentukan 0,05 (5%). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa arus kas yang berasal dari kegiatan investasi mempengaruhi harga saham PT Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) selama periode 2014-2023, sebagaimana tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Arus kas dari aktivitas investasi dapat dinilai melalui rasio laba bersih terhadap total modal. Angka arus kas yang meningkat dari aktivitas investasi berfungsi sebagai indikator bagi para pemangku kepentingan bahwa laba atas investasi semakin meningkat. Arus kas yang kuat dari kegiatan investasi juga menyiratkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk mencairkan dividen yang relatif besar.

Berdasarkan data empiris yang dikumpulkan, dapat diamati bahwa mayoritas perusahaan dalam sektor industri mengalami arus kas keluar dalam arus kas investasi mereka. Nilai t positif juga menunjukkan bahwa peningkatan arus kas investasi akan berkorelasi dengan eskalasi harga saham. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk mengevaluasi upaya investasi perusahaan sebelum membuat keputusan mengenai akuisisi, retensi, atau likuidasi sahamnya. Oleh karena itu, arus kas investasi secara signifikan mempengaruhi dinamika harga saham di pasar modal.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thorman Lumbanraja (2018), berjudul "Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," yang menyimpulkan bahwa arus kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan, selain laba kotor, memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, temuan ini berbeda dari yang disajikan dalam studi Purba (2023) berjudul "Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Dan Stockbit (Periode 2019-2020)," yang menegaskan bahwa arus kas investasi tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X3) Terhadap harga Saham (Y)

Hasil yang diperoleh dari analisis statistik menunjukkan kurangnya korelasi yang signifikan antara arus kas yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan dan harga saham. Pernyataan ini didukung oleh nilai-T sebesar 8,123 dengan nilai signifikan 0,00, yang berada di bawah ambang alfa 0,05 (5%). Arus kas yang terkait dengan aktivitas pendanaan memberikan dampak yang cukup besar terhadap harga saham PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) selama periode 2014 - 2023, sebagaimana tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Signifikansi variabel ini dapat dikaitkan dengan kapasitas terpuji perusahaan untuk mengamankan dana melalui penjualan, yang dianggap relatif kuat. Selain itu, keahlian perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional menghasilkan profitabilitas yang substansif, menggarisbawahi produktivitas kinerjanya yang tinggi. Efisiensi ini menumbuhkan kepercayaan investor, sehingga mendorong investasi modal di perusahaan.

Berdasarkan data penelitian, terbukti bahwa arus kas pendanaan positif disebabkan oleh masuknya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham, berbagai instrumen modal, penerbitan obligasi, atau bentuk pinjaman lainnya. Akibatnya, investor menyimpulkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dana. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa arus kas pendanaan memang dapat memberikan pengaruh pada fluktuasi harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sari (2021), berjudul "Pengaruh Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham di PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk," yang dianalisis dalam konteks

Bursa Efek Jakarta. Temuan analisis ini menunjukkan bahwa varians arus kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan secara kolektif menunjukkan dampak simultan pada harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Muchran, M. F. A. Thaib Muchriana Muchran, (2020) dengan judul Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015 – 2018) yang menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Laba Kotor (X4) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara laba kotor dan harga saham. Pernyataan ini didukung oleh nilai-T sebesar 4,439 dengan nilai signifikansi 0,007, yang sebenarnya kurang dari ambang alfa yang ditetapkan pada 0,05 (5%). Korelasi laba kotor secara signifikan mempengaruhi harga saham PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) selama periode 2014 – 2023, sebagaimana tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh dari laporan laba rugi yang berkaitan dengan laba kotor memang memberikan pengaruh pada harga saham. Nilai positif dari T-hitung menunjukkan bahwa peningkatan laba kotor dalam laporan laba rugi perusahaan di sektor industri sesuai dengan kenaikan harga saham masing-masing. Namun, pengaruh ini dianggap signifikan terhadap harga saham. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan angka laba kotor yang rentan terhadap variasi harga jual komoditas, dipengaruhi oleh peningkatan biaya bahan baku atau fluktuasi tingkat inflasi sumber daya primer, serta perubahan upah tenaga kerja. Selain itu, kinerja penjualan perusahaan selama periode ketidakpastian juga dapat mempengaruhi laba kotor di tahun-tahun fiskal berikutnya.

Akibatnya, laba kotor seringkali tidak memadai dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, menyebabkan investor menganggap laba kotor kurang informatif dan tidak mampu menggambarkan kinerja keuangan aktual perusahaan secara akurat. Pengamatan ini menyiratkan bahwa investor tidak terutama menganggap angka laba kotor sebagai patokan yang dapat diandalkan ketika merumuskan keputusan investasi mengenai perusahaan di sektor industri. Investor harus terlibat dalam evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental untuk menilai kesehatan perusahaan secara keseluruhan ketika menganalisis status keuangannya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2019) berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasional dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan: Sebuah Studi Empiris Perusahaan Manufaktur (2014-2018) di Bursa Efek Indonesia,” di mana analisis mengungkapkan dampak signifikan dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas. Sebaliknya, temuan ini bertentangan dengan kesimpulan dari studi yang dilakukan oleh Mita Lusiani (2022) berjudul “Pengaruh Laba Bruto dan Arus Kas Operasional terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumen,” yang menyatakan bahwa secara parsial laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: (1). Variabel Arus Kas Aktivitas Operasi (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Periode 2014 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2). Variabel Arus Kas Aktivitas Investasi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Periode 2014 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3). Variabel

Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Periode 2014 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (4). Variabel Laba Kotor (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Periode 2014 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (5). Variabel Arus Kas {(Aktivitas Operasi (X1), Aktivitas Investasi (X2), Aktivitas Pendanaan (X3)}, dan Laba Kotor secara simultan signifikan berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Periode 2014 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Saran yang dapat diberikan:

1) Bagi perusahaan PT. Semen Indonesia Persero Tbk meningkatkan nilai harga saham perusahaan dengan memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan hal ini dapat menarik para investor untuk berinvestasi. 2) Bagi investor dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan dan melihat kondisi perusahaan sebelum berinvestasi, sehingga tidak ada dampak kerugian dikemudian hari. 3), Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mempertimbangkan dalam pengambilan objek penelitian, selain itu untuk juga disarankan agar meneliti variabel-variabel lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Referensi :

- Andriyanty, S., & Ritonga, F. (2018). Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. *Jurnal Jurusan Akuntansi*, 14.
- Apriyani, H. (2019). *Pengaruh Laba Kotor, Dan Laba Operasi Pada Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2014- 2018 Di Bursa Efek Indonesia)*. 6(2), 110–118.
- Artameviah, R. (2022). Pengertian pasar modal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2004), 6–25.
- Bahri Maulida, I. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Repository.Poltektegal.Ac.Id*.
- Darmadji dan Fakhruddin Ardhila, F. H., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset* 5(1), 1–18.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/372/379>
- Darwis, Meylinda, & Suaidah. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27.
- Ferdinand. (2014). *Metode Penelitian: Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertai Ilmu Manajemen*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Haina Apriliani, Mumun Maemunah, R. S. (2023). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham*.
- Handini dan Astawinetu Kardinal, & Wijaya, T. (2014). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Manajemen Ekonomi, Universitas Multi Data Palembang*, 6(2), 122–141.
- Harahap, B., & Effendi, S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(1), 1–11.
<https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2647>

- Heri Cornelius, A., & Wijaya, H. (2019). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(11), 9–24.
- Indra Gunawan Siregar, H. (2020). Penentuan Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Rasio Camel Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016. *Metode Penelitian*, 2(1).
- Irham, Fhami Fatimah, F., Danial, R. D. M., & Z, F. M. (2019). Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 19. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.19-29>
- Irwanda, A. (2019). *Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Di Bursa Efek Jakarta Indonesia Skripsi*. 1–49. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/11327/1/158320012> - Andre Irwanda - Fulltext.pdf
- Jaya, I. (2020) A. J., Kuswandi, S., & Cci Widya Prasetyandari. (2023). *Manajemen Keuangan*.
- Jehuru, M. S. A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–20.
- Marlina, T., & Haryanto, R. A. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 85–93. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.66>
- Martini Delpi Hasibuan. (2016). Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *REPOSITORY*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-094368-8.50022-9>
- Mita Lusiani. (2022). *Pengaruh Laba Kotor Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi* (pp. 1-2/125).
- Muchriana Muchran dan M. Fajrin A. Thaib. (2020). ... *Pengaruh Arus Kas ...* [M. Muchran, M. F. a. Thaib] *Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 Muchriana Muchran*. 3(01), 21–47.
- Muhammad Ridha Ramli. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Pembayaran Dividen Tunai Pada PT. Semen Indonesia Tbk. (Periode 2011-2015).
- Murni, F. T. (2022). Pengaruh Ukuran Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *REPOSITORY*.
- Nenden Ratna Ayu, & Wirman. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 168–177. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6638](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6638)
- Nuranti, S., Norisanti, N., & Ramdan, A. M. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Dimasa Covid-19 (Studi Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2107–2114.
- Nurlela, M. et al, Sarnawiah, Samsu, Nur, K., & Nadira. (2024). *Pengaruh Reksa Dana Syariah terhadap Reaksi Pasar Modal di Indonesia: (Studi Kasus pada Indeks Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)*. 1, 125–137.
- Oktaviani, L. W. (2019). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham*. 1–23.
- Prastowo Meliana, R. (2020). *Pengaruh Laba, Komponen Arus Kas Dan Nilai Buku Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek*

- Indonesia Periode Tahun 2016-2019).
- PSAK Simangunsong, N. T. A., Ilat, V., & Elim, I. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Pt. Bpr Prisma Dana Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 639-648. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19923.2018>
- Purba, P. (2023). Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Dan Stockbit Periode 2019-2020. *Akuntansi Prima*, 5(2), 90-99. <https://doi.org/10.34012/japri.v5i2.4166>
- R. Agus Sartono Nofiana, L., Amelia, R. W., & Yunanti, S. (2024). Pengaruh Return On Equity Dan Retur On Investment Terhadap Harga Saham Pada PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk. *JURNAL ILMIAH M. PROGRESS*, 14(2), 210-221.
- RENI. (2018). *Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1-110m.
- Septi Yani Pratiwi. (2024). *Analisis Arus Kas Operasi Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*.
- Setyowati, W. A., Valianti, R. M., & Rismansyah, R. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri (Consumer Goods Industry) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(2), 262. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i2.6291>
- Siregar. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equiti Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31.
- Sri Wahyuni, E. E. R.-E. S. W. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Dan Perkembangan Saham Syari'ah Di Indonesia*. 206-214. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/147/139>
- Subramanyam Taufiqurrochman, R. (2020). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, arus kas operasi, intensitas aset tetap, pertumbuhan perusahaan terhadap revaluasi aset tetap: Studi kasus pada perusahaan properti & real estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 29-50.
- Sugiyono. (2019). *Variabel Penelitian*. <https://doi.org/10.5220/0006889505590565>
- Sujarweni Sari, E. P. (2021). Pada Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (Studi Kasus Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 145-169.
- Sundari, A., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 98-106. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2062>
- Thorman Lumbanraja. (2018). *Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 11(2), 52-73.
- Tinambunan, I. P. D. (2021). Pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1-47.
- Wardhani dkk Ilhami, T. D., Rahwana, K. A., & Wibawa, G. R. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2018-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *BISNIS, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI*, 1(1), 73-84.
- Yuli Dini Ayu Sintia. (2018). Analisis Issue Menurunnya Prospek Perbankan Di Masa Yang Akan Datang Terhadap Dividen Payout Ratio Dan Return Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI).